

## Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam

M. Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awaliyah F, Mohamad Erihadiana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*adityafirdaus83@uninus.ac.id*

*sofiaratna@iaid.ac.id*

*erihadiana@uinsgd.ac.id*

### ABSTRACT

*This research was conducted as an effort to find out the process of student management in Islamic schools, more precisely high school (SMA) Plus which is under the Darussalam Islamic Boarding School. Here, SMA Plus students automatically become students at Darussalam Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the management process of Islamic education students in an effort to improve the discipline of SMA Plus students as students at Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. The research method used is the descriptive analysis method, an effort to describe all the processes carried out as understanding, learning and also in-depth studies to be implemented in other educational institutions. The results of the study show that the student management process at SMA Plus is certainly different from the student management process at public schools, although there are similarities, it will not be too similar and have its own characteristics. Management can be interpreted as management or regulation. In the scope of education, management is a measure of success in carrying out the educational process so that the expected goals can be carried out properly. Students are an important element in an educational institution, especially Islamic boarding schools because students have a big role as objects in the implementation of education. Therefore, an educational institution needs to think about how to manage students well, especially in Islamic educational institutions. The management of Islamic education students must be based on the Al-Quran and Hadith because the essence of Islamic values can be directed according to the instructions in the Al-Quran and Hadith.*

**Keywords:** *management, students, islamic boarding school*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui proses manajemen peserta didik pada sekolah Islam, lebih tepatnya sekolah menengah atas (SMA) Plus yang berada dibawah Pondok Pesantren Darussalam. Disini siswa siswi SMA Plus secara otomatis menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen peserta didik pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Plus sebagai santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Metode penelitian yang dilakukan dengan metode deskripsi analisis, upaya menguraikan segala proses yang dilakukan sebagai pemahaman, pembelajaran dan juga telaah mendalam untuk diimplementasikan pada lembaga pendidikan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan, proses manajemen peserta didik pada SMA Plus ini tentunya berbeda dengan proses manajemen peserta didik pada sekolah umum, meskipun terdapat kemiripan tapi tidak akan terlalu sama dan memiliki ciri khas tersendiri. Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan atau pengaturan. Dalam lingkup pendidikan, manajemen merupakan tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan proses pendidikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik merupakan

unsur penting pada sebuah lembaga pendidikan khususnya pesantren karena peserta didik memiliki peran besar sebagai objek dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya suatu lembaga pendidikan perlu memikirkan bagaimana manajemen peserta didik dengan baik terutama pada lembaga pendidikan Islam. Manajemen peserta didik pendidikan Islam haruslah berprinsip pada Al Quran dan Hadist karena esensi nilai Islam tersebut dapat terarahkan sesuai dengan petunjuk pada Al Quran dan Hadist.

**Kata kunci:** *manajemen, peserta didik, pesantren*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia seperti halnya dengan makan dan minum. Jika makan dan minum mampu membuat manusia tumbuh, berkembang dan bahkan bertahan hidup secara jasmani, maka pendidikan (ilmu pengetahuan) mampu memelihara kesehatan rohaninya serta dapat menghantarkan dirinya pada sebuah kesadaran puncak, yaitu sebagai makhluk yang sempurna, bermartabat, beradab serta mulia, atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat menggugah manusia untuk mengerti fungsi hidupnya dimuka bumi ini, yaitu sebagai khalifah (Firdaus, 2020).

Untuk menjalankan fungsi kekhalifahannya secara baik dan benar, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia yang menjalankan proses pendidikan dalam kaitannya dengan sebuah upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah manusia yang mengenal fungsi hidupnya di bumi. Karena dalam menjalankan fungsi hidup ini tidak mudah dan selalu dihadapkan berbagai rintangan dan masalah, maka ilmu pengetahuan menjadi solusi akademis yang bersifat komprehensif. Hal itu dikarenakan dalam ilmu pengetahuan terdapat tiga unsur penting yaitu, ontologi, epestimologi dan aksiologi. Begitu pentingnya pendidikan, dapat mengubah masyarakat, pemerintah, dan negara. Pemahaman seperti ini lahir dari situasi dan kenyataan yang terjadi. Banyak para ahli mengatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia pada zaman dahulu, menjadi salah satu sebab lamanya dijajah oleh Belanda, sehingga mudah diadu domba (*politic divide atimpera*) (Firdaus, 2020)

Sebagai kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai (Nata & Fauzan, 2005) Pandangan hidup adalah dasar pembentukan tujuan Pendidikan. Kendati demikian, pandangan itulah yang dapat membedakan redaksi dan arah dari desain tujuan Pendidikan yang telah dibuat (Ahad, 2006). Pendidikan dianggap sebagai motor penggerak yang mempengaruhi seluruh aspek dan kegiatan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat A.Tafsir, "Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi adalah

mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati” (Tafsir, 2011).

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Proses pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk perubahan sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi peluang untuk meningkatkan kualitas daya saing (Maliki, 2008). Di Indonesia dikenal ada beberapa model pendidikan di antaranya adalah model pondok pesantren dan model pendidikan sekolah. Namun muncul dikotomi antara pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Pesantren dan sekolah dipandang secara fenomenologi sebagai bentuk idealisme pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut (Ian Craib, 1986).

Institusi pendidikan pesantren dan institusi pendidikan sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul model Sekolah Berbasis Pesantren. Sekolah Berbasis Pesantren, yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan Sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. (Nurochim, 2016)

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sebagai salah satu model pendidikan Islam yang dapat menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah. Model pendidikan Islam ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang agamawan sekaligus ilmuwan secara utuh, sehingga dapat berperan utuh dalam sistem sosial kemasyarakatan. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga dalam hal ini Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, *Centre for Educational Development* (CERDEV) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pesantren, dan Sekolah (Ritzer, 2004).

Oleh karena itu diperlukan suatu perhatian yang mendalam dan terarah pada pengelolaan sebuah lembaga Sekolah Berbasis Pesantren karena menjadi tempat dalam pembinaan karakter generasi bangsa agar menjadi generasi yang unggul dan ber peradaban. Krisis moral yang kian melanda bangsa ini selayaknya menjadi evaluasi bagi pemerintah dan para akademisi bidang pendidikan agar dapat menemukan solusi dalam penanganan krisis moral yang kian menjadi-jadi pada masa ini. Sistem per sekolah yang ada perlu

diperkokoh kembali agar menjadi sarana dalam menangani krisis moral yang telah melanda ini. Dengan upaya meningkatkan manajemen sekolah dirasa sebagian dari solusi dalam menangani krisis moral yang terjadi, khususnya manajemen peserta didik. Artikel ini akan memaparkan manajemen peserta didik sebagai pengelolaan peserta didik dari awal masuk sekolah hingga lulus di SMA Darussalam Ciamis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Organisasi yang baik didalamnya terdapat pengelolaan yang baik. Pengelolaan satu organisasi biasa disebut dengan manajemen. Hampir di semua sisi organisasi membutuhkan sentuhan manajemen. Sekolah merupakan organisasi dibidang pendidikan yang mengelola semua komponen pendidikan untuk mencapai satu tujuan pendidikan yang sudah disepakati. Begitu juga madrasah sebagai Lembaga pendidikan Islam sangat membutuhkan sebuah manajemen. Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *to manage* artinya mengelola, dan dari bahasa latinnya itu manus artinya tangan, dan *agree* artinya melakukan. Jadi manajemen itu artinya pengelolaan, atau tangan (keuasaan) melakukan sesuatu (Chadidjah & Erihadiana, 2020)

Menurut (Imron, 2011) manajemen sekolah merupakan penataan dengan mendayagunakan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia guna mencapai tujuan sekolah. Tujuan sekolah yang diharapkan tentunya dapat mencetak generasi-generasi unggul yang mampu berdaya saing global dan tidak luput dari perkembangan jaman.

Manajemen peserta didik adalah proses pengaturan kegiatan dari "hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik" untuk mencapai tujuan pendidikan (Hadiyanto, 2013). Manajemen Peserta didik disebut juga *pupil personnel administration* sebagai layanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah (Imron, 2011)

Di buku yang lain Knezevick .menyebutkan bahwa ada 20 prinsip manajemen yang disederhanakan menjadi 4 pokok yaitu *planning, organizing, staffing, influencing, controlling*. Sedangkan dfinisi manajemen peserta didik menurut tim dosen Administrasi Pendidikan Upi, Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Adapun Subtansi Manajemen peserta didik di sekolah 1) Sensus sekolah 2) perekrutan peserta didik baru 3) Seleksi peserta didik baru 4) Orientasi Peserta didik baru 5) penempatan peserta didik baru 6) pengelompokan peserta didik 7) Disiplin peserta didik 8) layanan bimbingan dan konseling peserta didik 9) Evaluasi peserta didik 10) Pengaturan kenaikan kelas peserta didik 11) pengaturan peserta didik 12) pengaturan mutasi dan drop out peserta didik 13) pengaturan keamanan peserta didik (Imron, 2011)

Penjelasan teori diatas dari Imron, Knezevick dan tim dosen administrasi UPI, konsep manajemen peserta didik dari Knezevick lebih sederhana dan implementatif yaitu peraturan, pengawasan dan pelayanan siswa. Karena manajemen pendidikan ini harus implementatif, maka penulis juga mengambil konsep yang dikemukakan oleh Priadi dari Universitas Negeri Yogyakarta bahwa manajemen siswa terdiri dari 4 hal yaitu pendaftaran siswa, disiplin dan pengembangan siswa, layanan khusus untuk siswa (Surya, 2011).

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah mengatur seluruh keperluan peserta didik dari awal bersekolah hingga akhir atau selesai bersekolah dengan harapan segala proses pendidikan yang diterapkan di sekolah dapat terimplementasikan pada diri peserta didik tersebut sehingga peserta didik setelah menyelesaikan sekolahnya menjadi insan yang berakarakter, ber peradaban dan berkemajuan baik dari pikiran dan perbuatan. Secara khusus tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Adapun fungsi pengelolaan peserta didik menurut Rusdiana dalam (Hasbiyallah., Nayif, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas, yakni kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan social, yakni sosialisasi sebaya, keluarga dan lingkungan social (sekolah dan masyarakat).
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan, yakni tersalurkan hobi, kesenangan dan minatnya.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, agar siswa sejahtera dalam hidupnya.

Manajemen peserta didik pendidikan Islam berupaya dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sehingga kepribadiannya dapat terisi dengan nilai-nilai Islami

yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Ketercapaian hasil pengembangan peserta didik dari hal tersebut perlu diperdalam dengan pembinaan yang aktif dengan fokus peserta didik menjadi objek dalam pendidikan. Sikap istiqomah dari pendidik dalam mendidik peserta didik perlu ditingkatkan dan juga sikap sabar dari pendidik terhadap peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara gamblang fakta di lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan diri, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013).

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMA Plus Darussalam Jalan Kiai Ahmad Fadlil II Pondok Pesantren Darussalam. Sekolah yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yang kemudian diolah, hasil observasi pengamatan di lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran-gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah terkumpulkan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan objek penelitian manajemen peserta didik di SMA Plus Darussalam Ciamis ditemukan beberapa data mengenai manajemen peserta didik pendidikan Islam. Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan di lapangan dan kemudian dilakukan langkah analisis data dari hasil perolehan data yang ditemukan.

### ***Potret SMA Plus Darussalam***

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat dengan ditandai era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah

untuk merespon tantangan sekaligus peluang. SMA Plus Darussalam Ciamis memiliki ciri khas dan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah beriku: **“Unggul Dalam Logika, Etika, dan Estetika Secara Profesional yang Berlandaskan Nilai-Nilai Agama dan Budaya”**.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, SMA Plus Darussalam Ciamis menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Membentuk kepribadian unggul dan tangguh yang dilandasi iman dan taqwa.
3. Membudayakan suasana yang Islami
4. Meningkatkan kinerja profesional dalam pelaksanaan proses pendidikan pada setiap komponen sekolah.
5. Mewujudkan Peningkatan Mutu melalui Efektifitas Belajar
6. Menumbuhkan minat dan prestasi belajar dengan mengoptimalkan teknik pembelajaran dan sumber daya belajar.
7. Menciptakan manajemen sekolah yang terbuka.
8. Mewujudkan pelayanan prima bagi seluruh komponen yang terkait.
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan demokratis.
10. Memberdayakan semua komponen sekolah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
11. Menumbuhkan apresiasi seni.

Menumbuhkan budaya tertib, budaya bersih, dan peduli lingkungan.

Program unggulan di sekolah SMA Plus Darussalam diantaranya; *Bilingual School Programme*, yaitu penguatan kemampuan berbahasa asing (English&Arabic) dengan situasi dan metode yang menyenangkan. Untuk Program unggulan *Bilingual* yang rutin dilaksanakan diantaranya tambahan kelas tutorial bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Perancis.

Ini salah satu *Plus* nya, selain itu SMA Plus Darussalam juga mendapatkan penghargaan “Raksa Prasada” sebagai Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) Tahun 2018.

## ***Manajemen Peserta Didik***

### ***1. Penerimaan Peserta Didik***

Dalam rangka mewujudkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu, SMA Plus Darussalam Ciamis dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan penerimaan peserta didik baru secara objektif,

transparan, akuntabel, dan tidak diskriminatif melalui jalur *online* dan *offline*. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, maka Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melaksanakan amanah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang manajemen pengelolaan SMA dan SMK dengan melaksanakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) online SMA/SMK/SLB tahun pelajaran 2021/2022.

Proses penerimaan peserta didik pada SMA Plus Darussalam Ciamis memiliki kriteria dalam menjaring peserta didiknya. Menurut Wakasek Bagian Kesiswaan Pak Ade Widi dalam wawancara menjelaskan bahwasannya proses penerimaan peserta didik dilakukan dengan yakni: 1) memilih target calon peserta didik pada SMP/MTS yang telah tamat sekolah, dengan cara mempromosikan sekolah agar menjadi ketertarikan. 2) Memiliki daftar nilai ujian sekolah. 3) Proses interview dengan orang tua dan peserta didik mengenai kepribadian peserta didik dan kesanggupan orang tua. 4) Dilakukan tes wawancara mengenai wawasan keagamaan dan keilmuannya serta tes baca tulis Al Quran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membacanya serta dilakukan penilaian praktek ibadah. Karena seorang siswa SMA Plus secara otomatis menjadi santri di pondok pesantren Darussalam Ciamis. Oleh karena itu, bacaan dan tulisan Al Quran serta praktek ibadahnya harus baik.

## **2. Orientasi Peserta Didik**

Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) di Sekolah merupakan kegiatan pertama masuk sekolah untuk mengenalkan program, sarana dan prasarana sekolah cara belajar, pemahaman konsep, pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.

Pelaksanaan kegiatan orientasi peserta didik baru di SMA Plus Darussalam Ciamis seperti umumnya pada sekolah lain. Dari hasil wawancara dengan Wakasek Bagian Kesiswaan Pak Ade Widi bahwasannya sistem orientasi yang dilakukan berlangsung selama empat hari. Subtansi dari kegiatan orientasi peserta didik baru di SMA Plus Darussalam Ciamis sebagai pengenalan kondisi dan situasi lingkungan sekolah. Pengarahan dari guru terkait untuk membimbing peserta didik baru mengenal secara menyeluruh isi lingkungan sekolah. Kegiatan orientasi juga diisi dengan motivasi-motivasi terhadap peserta didik terutama SMA Plus Darussalam sebagai sekolah yang berada dibawah Pondok Pesantren Darussalam, upaya untuk meningkatkan motivasi spiritual peserta didik terkhusus pada hafalan Al Quran dan *akhlakul karimah*. Ditargetkan lulusan SMA Plus Darussalam ketika selesai dari sekolah mampu menghafal kurang lebih tiga Juz Surat dalam Al Qur'an.

Pada dasarnya kegiatan PLS bertujuan untuk memerangi tindak kekerasan, kejahatan dan penyimpangan seksual, memberikan kesan yang positif dan menyenangkan kepada



peserta didik baru tentang lingkungan sekolahnya yang baru. Mereka diharapkan mengawali kegiatan pendidikan dengan hal-hal yang menggembirakan sambil mengenal dan mempelajari suatu yang baru, baik yang berkaitan dengan lingkungan fisik, lingkungan social (termasuk norma-norma khusus yang berlaku dilingkungan sekolah barunya dengan pola pembelajaran yang baru).

Materi kegiatan dalam PLS antara lain profil sekolah, sekolah ramah anak, cara belajar efektif, pendidikan berkarakter, narkoba dan dampaknya bagi kesehatan, sadar hukum, kewirausahaan, pendidikan anti korupsi, pengenalan kegiatan ekstrakurikuler, pengenalan program adiwiyata/budaya hidup bersih dan sehat, serta pengenalan program bilingual.

### ***3. Pengelompokan Kelas Peserta Didik***

Peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah biasanya dilakukan pembagian kelas. Pembagian kelas terkadang dikelompokkan sesuai kemampuan peserta didik atau dicampur ratakan tidak melihat dari segi apapun. Kelas sebagai ruangan peserta didik dalam belajar menjadi fasilitas sekolah untuk menyediakan proses pembelajaran yang sesuai.

Pada SMA Plus Darussalam Ciamis menurut pernyataan Wakasek Bagian Kurikulum Bu Yuni A dijelaskan bahwasannya pembagian kelas dibagi menjadi dua, Kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemilihan jurusan ini dilaksanakan ketika peserta didik mengikuti rangkaian tes untuk menjadi bagian dari SMA Plus Darussalam Ciamis. Tes yang dilaksanakan yaitu, tes tulis berupa soal-soal IPA maupun IPS dan wawancara.

### ***4. Evaluasi Peserta Didik***

Dengan dilakukannya evaluasi peserta didik dapat meningkatkan sistem pengawasan dan pembelajaran terhadap peserta didik. Setiap sekolah diwajibkan untuk mengevaluasi peserta didiknya yakni dari segi pembelajaran, pemberian pembinaan dan ketersediaan sarana dan prasarana peserta didik dalam menunjang pembelajarannya di sekolah. Diharapkan dengan dilakukannya evaluasi peserta didik dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan tercapainya dari tujuan pendidikan di sekolah.

Evaluasi peserta didik yang dilakukan di SMA Plus Darussalam Ciamis terdapat upaya mengecek kehadiran peserta didik di sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Adanya aplikasi sekolah yang terhubung antara sekolah dan orang tua murid dapat mengefisienkan kedisiplinan dan informasi dari sekolah kepada orang tua murid. Sikap keterbukaan sekolah kepada peserta didik dan orang tua murid diharapkan dapat menjalin suatu

komunikasi yang terpadu dan sikap saling kerjasama dalam membina peserta didik baik dari guru dan orang tua murid. Evaluasi peserta didik di SMA Plus Darussalam Ciamis, tidak terus memusatkan pada peserta didik, ada kalanya guru yang menjadi pedoman dari keterjalinan peserta didik dalam belajar di sekolah masuk dalam poin evaluasi peserta didik. Terutama peran walikelas sebagai tali penyambung antara sekolah dan orang tua murid menjadi perhatian dalam evaluasi. Sikap kedekatan dan pengawasan wali kelas terhadap peserta didik perlu adanya langkah yang aktif, tidak abai dan acuh karena dengan keterlibatan walikelas dapat memperbaiki evaluasi peserta didik dan terciptanya peserta didik yang berkualitas.

Evaluasi peserta didik perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik, bukan hanya asal dalam mengevaluasi peserta didik tetapi perlu dengan mengetahui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru sebagai mentor sekaligus motivator diperlukan dalam mengevaluasi peserta didik dikarenakan pengaruh guru yang sangat besar dalam memahami segala kondisi peserta didik dikarenakan posisi guru selalu berhadapan langsung dengan peserta didik.

## ***Disiplin dan Pengembangan Peserta Didik***

### ***1. Manajemen KBM***

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Plus Darussalam selama masa pandemi ini mengalami sedikit perubahan menyesuaikan dengan aturan pemerintah setempat dan telah mendapatkan izin Satgas Covid-19 kabupaten Ciamis dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dengan ketentuan berikut; Jadwal pembelajaran selama masa pandemi 1 jam pelajaran diringkas dari 45 menit/jam menjadi 25 menit/jam. Mulai masuk jam pembelajaran dari pukul 07.00-12.00, dengan hari efektif senin-jumat. Hari Sabtu dilaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri peserta didik, dari mulai bidang olahraga, seni dll.

### ***2. Ekstrakurikuler Peserta Didik***

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang lebih bersifat ke minat peserta didik dan pengembangan diri. Sekolah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya diluar kegiatan intrakurikuler. Dalam pengarahan peserta didik agar dapat mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler biasanya dilakukan ketika pelaksanaan orientasi peserta didik baru. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan seminggu sekali pada pelaksanaannya di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Plus Darussalam Ciamis dilaksanakan seperti umumnya pada sekolah lain. Waktu pelaksanaan dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu dengan waktu kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah juga pelatih dari ekstrakurikulernya. Menurut Wakasek Bagian Kesiswaan Pak Ade Widi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diadakan sesuai dengan kegiatan yang banyak dilombakan baik dalam tingkat kota dan provinsi. Sistem penyeleksian minat bakat peserta didik dalam penentuan untuk bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada awal peserta didik diterima di sekolah dan terutama bagi peserta didik yang telah memiliki minat dan bakat tertentu, maka sekolah mendorongnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar minat dan bakatnya dapat berkembang baik. Sekolah berupaya mendatangkan pelatih-pelatih kegiatan ekstrakurikuler dari kalangan yang telah piawai dalam bidangnya, hal tersebut dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Plus Darussalam diantaranya: Pramuka, Paskibra, BSM, KIR, Journalist Plus, Fotography, Basket, Volley, Entrepreneur, Band, Tari Saman, Angklung, dan Marawis.

### ***3. Kedisiplinan Peserta Didik***

Upaya untuk membuat peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat diperlukan dalam manajemen peserta didik, mengingat kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Dalam membuat peraturan kedisiplinan harus diperlukan Kerjasama dalam pihak-pihak yang terlibat di sekolah dikarenakan dengan kerjasama tersebut dapat membentuk komitmen bersama dalam menjalankan peraturan dengan baik.

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan di SMA Plus Darussalam yang membawahi dalam bagian peraturan kedisiplinan peserta didik bekerjasama dengan Guru BK. Segala proses manajerial peserta didik diupayakan harus menyisipkan sikap kedisiplinan. Pada sistem kedisiplinan, kehadiran dan ketepatan waktu masuk sekolah memiliki peraturan disiplin, pada contoh kecil bila peserta didik telat dalam masuk kelas maka akan diberikan sanksi berupa menghafalkan minimal 3 *mufrodat* atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab dan Inggris. Selain sanksi hafalan, ada juga sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah, seperti mengepel, dan menyapu.

### ***4. Kelulusan Peserta Didik***

Untuk tahun pelajaran 2020/2021, kelas XII telah menggunakan kurikulum 2013, maka sesuai dengan PP 13/2015 dan Permendibud nomor 4 tahun 2018 peserta didik

dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah: 1). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dari kelas X sampai kelas XII; 2). Nilai Rapor untuk setiap semester diperoleh dari rata-rata nilai pengetahuan (kognitif) dan nilai praktik bagi mata pelajaran yang ada nilai praktiknya; 3). Nilai Ujian Sekolah; 4). Memiliki nilai rata-rata dari semua Nilai Sekolah minimal 75; 5). Memiliki nilai sikap atau perilaku minimal **Baik**.

Penentuan kelulusan ujian sekolah SMA Plus Darussalam ditetapkan melalui rapat dewan pendidik. Peserta didik yang dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai sikap perilaku minimal baik, telah mengikuti ujian sekolah (US) dan lulus Ujian Sekolah dengan kriteria yang sudah ditetapkan sekolah.

### ***Layanan Khusus Peserta Didik***

#### **Layanan Konseling**

Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh Guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli guna mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Tujuannya membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Kegiatan bimbingan di SMA Plus Darussalam Ciamis diselenggarakan didalam kelas (sewaktu jam pelajaran) dan diluar kelas (diluar jam pelajaran).

Dalam melaksanakan kewajibannya BK SMA Plus Darussalam Ciamis Ibu Zihan melaksanakan empat layanan bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya, yaitu: 1) layanan dasar, 2) layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik/konseli, 3) layanan responsive, 4) dukungan system. Layanan dasar yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dilaksanakan terjadwal pada hari Jum'at untuk kelas X dan XI, hari Sabtu untuk kelas XII yang masing-masing terdiri dari 1 jam pelajaran. Layanan peminatan dan perencanaan individual serta layanan responsive dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran atau pada waktu istirahat disetiap harinya, yaitu dari Senin sampai Sabtu. Dukungan system dilaksanakan berdampingan dengan tiga layanan bimbingan dan konseling lainnya.

#### **Layanan Kesehatan**

Layanan Kesehatan di sekolah dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut (1). Mencapai

lingkungan hidup yang sehat; (2). Pendidikan kesehatan; (3). Pemeliharaan kesehatan di sekolah.

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan kepada siswa dan lingkungannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan terkait pelayanan kesehatan sekolah diantaranya bekerjasama dengan pihak pesantren, meliputi: kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan lainnya.

#### **Layanan Perpustakaan**

Di SMA Plus Darussalam memiliki perpustakaan yang menunjang proses pembelajaran. Bagi siswa perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu siswa dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat baca siswa dengan adanya bimbingan membaca, dan sebagainya.

#### **Layanan Kantin**

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Di SMA Plus Darussalam memiliki kantin yang layak dan sesuai standar. Disini juga selain menyediakan makanan tersedia juga berupa ATK untuk keperluan para siswa dan guru di sekolah.

#### **Layanan Asrama**

Siswa SMA Plus Darussalam secara otomatis menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam yang sudah tentu tinggal di asrama yang telah disediakan. Selain sekolah, kegiatan mereka dilanjut di pondok, diantaranya mengikuti pengajian-pengajian dan kajian-kajian yang sudah dijadwalkan oleh pondok pesantren.

### **KESIMPULAN**

Manajemen peserta didik pendidikan Islam tidak luput pada penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Target yang diarahkan kepada peserta didik setelah selesai dalam mengenyam pendidikan di sekolah menitik beratkan kepada generasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memiliki sikap akhlakul karimah dan berwawasan keislaman. Dalam sistem manajemen peserta didik pada SMA Plus Darussalam, sistem manajemen peserta didiknya sama dengan sekolah lain pada umumnya tetapi memiliki ciri khas tertentu. SMA Plus Darussalam Ciamis adalah salah satu satuan pendidikan menengah tingkat atas

dilingkungan pondok pesantren Darussalam Ciamis JawaBarat. Plusnya adalah membekali peserta didik menguasai ilmu-ilmu eksakta dan menguasai ilmu-ilmu Keislaman yang bersumber pada Al Quran dan Hadits. Target bahwa lulusannya dapat menjaga nilai-nilai keislaman, berakhlakul karimah dan berwawasan keislaman, proses manajemen peserta didik dilakukan dengan tidak menjauhkan peserta didik pada Al Quran dan Hadist. Sikap istiqomah pada segala pelaksanaan kegiatan sekolah selalu menjadi perhatian pihak sekolah terhadap peserta didik, karena pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten atau istiqomah dapat membentuk karakter kepribadian dan kedisiplinan dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahad, T. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Chadidjah, S., & Erihadiana, M. (2020). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MDTA AL-WAHDA TERUNGGUL DI KOTA BANDUNG*.
- Firdaus, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Hadiyanto, H. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*.
- Hasbiyallah., Nayif, S. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Rosdakarya.
- Ian Craib. (1986). *Teori-Teori Sosial Modern*. Rajawali Press.
- Imron, A. (2011). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Maliki, Z. (2008). *Sosiologi Pendidikan (Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Nata, A., & Fauzan. (2005). *filsafat pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nurochim, N. (2016). Sekolah berbasis pesantren sebagai salah satu model pendidikan Islam dalam konsepsi perubahan sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 69–88.
- Ritzer, G. (2004). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*.
- Surya, P. (2011). Educational management, handbook for school of education student. *Yogyakarta State University*.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Rosdakarya.